

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI SECARA DARING DI KELAS IV SDIT
INSANTAMA CILEGON**

Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, Saryandi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ananur74@untirta.ac.id, reksapribadi@untirta.ac.id, Saryandi90@gmail.com

ABSTRACT

This research conducted to find out the effect of the demonstration method on the results of learning mathematics during the online pandemic in the fourth grade of SDN Cilaku, Serang City. The type of research used by the researcher is experimental research, the experimental method with the type of true experiment. The form taken is Pretest-Posttest Control Group Design. The instrument used in this study was a test in the form of 30 multiple choice questions as well as student and teacher documentation. The student population studied in this study were 81 students with 40 students in class IV A and 41 students in IV B. Based on the results of the study, it can be seen that the results of cognitive learning in Mathematics before being treated using the demonstration method and tested using a pretest, the average value is 46.76. This value is included in the low category and the majority of students' pretest learning outcomes are 39 students in the low group or can be presented to 45.50%, which is possible because children are less interested in the usual lecture method used by the teacher. Meanwhile, after being treated using the demonstration method and doing a posttest, it can be seen that the average value changed to 73.82, and this is included in the fairly high category. The largest value is 100 (very high category). And the lowest value is 45.00 (very low category). The majority of students' posttest learning outcomes are in the high category, which is 45% or as many as 19 students. So it can be concluded that this research has the effect of using the demonstration method on learning outcomes of Mathematics in the material of flat shapes in fourth grade students of SDIT Insantama Cilegon because it has an increase in the value of learning outcomes as much as 70%.

Keywords: Demonstration method, Learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika pada masa pandemi secara daring dikelas IV SDIT Insantama Cilegon. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen, metode eksperimen dengan jenis *true eksperiment*. Bentuk

yang diambil adalah *Pretest-Posttest Control Group Disaign*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal serta dokumentasi siswa dan guru. Populasi siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 orang siswa dengan jumlah siswa kelas IV A 40 orang dan jumlah siswa IV B 41 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran kognitif Matematika sebelum dilakukan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dan diuji dengan menggunakan *pretest*, nilai rata-ratanya adalah sebesar 46,76. Nilai ini termasuk kedalam kategori rendah dan mayoritas hasil belajar *pretest* siswa terdapat 39 siswa di kelompok rendah atau bisa dipresentasikan menjadi 45,50% dimungkinkan karena anak kurang tertarik dengan metode ceramah biasa yang digunakan guru. Sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dan dilakukannya *posttest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berubah menjadi 73,82, dan ini termasuk kedalam kategori lumayan tinggi. Nilai terbesar 100 (kategori sangat tinggi). Dan nilai terendah sebesar 45.00 (kategori sangat rendah). Mayoritas hasil belajar *posttest* siswa ada pada kategori tinggi yaitu sebesar 45% atau sebanyak 19 orang siswa. Maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Matematika pada materi bangun datar pada siswa kelas IV SDIT Insantama Cilegon karena memiliki kenaikan nilai hasil belajar sebanyak 70%.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan salah satu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Sekolah Dasar memiliki beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan sisiwi salah satunya yaitu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan

bekerjasama (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:139). Tetapi Banyak siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang susah untuk dimengerti dan membosankan.

Kenyataan yang bisa dilihat adalah rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDIT Insantama Cilegon secara daring serta dengan nilai rata-rata kelas 46,76, dan 45,50% siswa tidak memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 65. Dalam hal ini peneliti menargetkan ketuntasan belajar siswa sebesar 85% dari pada siswa kelas IV SDIT Insantama Cilegon.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut dapat dilihat dari

peran serta guru dan siswa dalam pembelajaran yaitu dalam pemberian tugas rumah, guru kurang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dirumah mereka masing-masing, sehingga 45,50% siswa ketika ada tugas rumah masih banyak yang belum mengerjakan soal matematika materi Bangun Datar, pada waktu pembelajaran daring matematika materi Bangun Datar tidak terjadi diskusi antara guru dan siswa karena selama kegiatan berlangsung 80% siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing dirumahnya, guru menggunakan model pembelajaran daring yang kurang inovatif dan alat bantu atau media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari Bangun Datar, kegiatan pembelajaran daring matematika materi Bangun Datar yang kurang bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran Bangun Datar karena guru hanya menggunakan ceramah, memberikan slide Power Point.

Kegiatan masing-masing dirumahnya, guru menggunakan model pembelajaran daring yang kurang inovatif dan alat bantu atau media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari Bangun Datar, kegiatan pembelajaran daring matematika materi Bangun Datar yang kurang bervariasi dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran Bangun Datar karena guru hanya menggunakan ceramah,

memberikan slide Power Point, dan seberapa besar waktu siswa banyak digunakan untuk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat, selain itu guru tidak memberikan kesimpulan pada pembelajaran daring yang telah berlangsung.

Permasalahan-permasalahan di atas merupakan refleksi yang menunjukkan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran daring matematika materi Bangun Datar, antara lain yaitu guru memberikan informasi kepada siswa dengan metode ceramah sehingga siswa berperan sebagai pendengar. Penggunaan media Power Point, belum dioperasikan secara optimal oleh guru dan siswa. Dalam pembelajaran daring guru tidak mengaitkan pembelajaran matematika materi Bangun Datar dengan kehidupan nyata. Misalnya memberikan permasalahan kepada siswa yaitu mengelompokkan macam-macam bangun datar berdasarkan Rumusnya, atau mengelompokkan benda-benda yang menyerupai bangun datar pada alat tulis dan bukan alat tulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, dapat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran daring matematika. Dimana guru sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam pembelajaran daring. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa semangat dalam belajar. Guru dapat melaksanakan pembelajaran daring yang inovatif dengan menggunakan media pembelajaran yang

mendukung, sehingga siswa mampu menyimpulkan dan merangkum apa yang telah mereka terima dan diwujudkan dengan hasil yang dapat dipamerkan kepada temannya. Setelah itu guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran daring yang telah dilakukan. Jika langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yaitu : aktivitas guru meningkat, siswa lebih aktif dalam pembelajaran daring, minat belajar online siswa meningkat, siswa dapat menemukan kebermanaknaan dalam belajar online, sehingga hasil belajar menjadi optimal. Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 menuntut iklim pembelajaran yang kondusif pada masa pandemi bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (enjoyble learning).

Dapat melaksanakan pembelajaran daring yang inovatif dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung, sehingga siswa mampu menyimpulkan dan merangkum apa yang telah mereka terima dan diwujudkan dengan hasil yang dapat dipamerkan kepada temannya. Setelah itu guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran daring yang telah dilakukan. Jika langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yaitu : aktivitas guru meningkat, siswa lebih aktif dalam pembelajaran

daring, minat belajar online siswa meningkat, siswa dapat menemukan kebermanaknaan dalam belajar online, sehingga hasil belajar menjadi optimal. Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 menuntut iklim pembelajaran yang kondusif pada masa pandemi bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (enjoyble learning).

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa "Standar Nasional Pendidikan (SNP) diantaranya terdiri atas sarana dan prasarana pembelajaran yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat mengatasi rendahnya hasil belajar matematika, karena metode ini mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi semangat dalam belajar siswa dirumah. Dari data di atas maka dilakukan Penelitian Eksperimen dengan judul : "Pengaruh Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Masa Pandemi Secara Daring Dikelas IV SDIT Insantama Cilegon.

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi juga merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik. Karena itu demonstrasi dibagi menjadi dua tujuan

yaitu "demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses". Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik sendiri. Sebagai hasil, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan dalam ranah keterampilan (Sifa Siti Mukrimah, 2014).

Metode demonstrasi adalah metode dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2013 : 22). Melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2013 : 22).

Metode demonstrasi merupakan peragaan pada suatu peristiwa, maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah (Rusmuniati, 2007 : 22).

Meskipun demikian peserta didik perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir

peserta didik. Dalam hal ini ada dua macam demonstrasi, yaitu : 1. Demonstrasi formal , 2. Demonstrasi informal.

Dari uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau peserta didik sekali pun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh siswa. Dalam metode demonstrasi peserta didik mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

2. Langkah Pembelajaran

Menurut Hisbuan dan Mujiono (2006 : 31) langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh – sungguh, apakah metode itu wajar untuk dipergunakan, dan apakah metode tersebut merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah

dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Selama demonstrasi berlangsung, ada hal-hal yang harus diperhatikan. yaitu sebagai berikut:

- a. Keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh siswa.
- b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Dengan memperhatikan langkah yang telah disampaikan Hisbuan dan Mujiono (2006 : 31) dalam kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut : untuk dipergunakan, dan apakah metode tersebut merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

- a. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- b. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- c. Menetapkan garis-garis besar serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- d. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-

pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

- e. Selama demonstrasi berlangsung, ada hal-hal yang harus diperhatikan. yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh siswa.
- 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- 3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Dengan memperhatikan langkah yang telah disampaikan Hisbuan dan Mujiono (2006 : 31) dalam kegiatan belajar mengajar, langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
 - 1) merumuskan tujuan dengan jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
 - 2) menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
 - 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan yang akan dilaksanakan.
 - 4) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Memeriksa hal-hal diatas untuk kesekian kalinya.
 - 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
 - 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
 - 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, agar semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
 - 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang

apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.

- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Penilaian atau Evaluasi

Kegiatan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, agar berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
- b. Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar, dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.
- d. Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
- e. Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik terjadi.
- f. Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar, dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

- g. Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.

- h. Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.

- i. Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut :

- a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan

4. Cara mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan mengatasi kelemahan metode demonstrasi yakni :

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu
- b. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis
- c. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan

5. Matematika

a. Pengertian

Matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (pattern) dan tingkatan (order). hal ini menunjukkan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berfikir

melalui keteraturan (pattern) yang ada (shadiq, 2014 : 12).

b. Materi bangun datar

1. Pengertian

Bangun datar adalah suatu bentuk dua dimensi yang memiliki luas dan keliling. contohnya kertas dengan berbagai bentuk, memiliki bentuk namun tidak memiliki ruang.

2. Jenis – jenis bangun datar

Jenis bangun datar yang akan peneliti jelaskan keliling dan luasnya adalah Bangun datar persegi, Persegi panjang, Segitiga sama sisi, Segitiga siku-siku, Segitiga sama kaki.

6. Pengertian Bangun Datar

a. Bangun datar persegi

Bangun datar persegi adalah bangun segiempat yang mempunyai sisi sama panjang dan memiliki sudut yang sama besar.

b. Bangun datar persegi panjang

Bangun datar persegi panjang adalah suatu bangun datar yang dibentuk oleh dua sisi yang berhadapan sama panjang serta dibentuk oleh sudut siku-siku yang saling berhadapan dan sama besar.

c. Segitiga

1) Segitiga sama sisi

Segitiga sama sisi artinya sebuah segitiga yang dibentuk oleh tiga buah sisi yang sama panjang.

2) Segitiga siku-siku

Segitiga siku-siku artinya sebuah segitiga yang mempunyai salah satu sudutnya 90°

3) Segitiga sama kaki

Segitiga sama kaki artinya sebuah segitiga yang kedua kaki (sisi) segitiga sama panjang.

Segitiga sama kaki artinya sebuah segitiga yang kedua kaki (sisi) segitiga sama panjang.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Karena dengan menggunakan metode eksperimen, maka terdapat cara untuk menyelesaikan penelitian ini. Menurut Weirsmann dalam Emzir (2011 : 63) Metode eksperimen yaitu “Suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut dengan variabel ekperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa True Eksperimental. Ciri utama dari True Eksperimental adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random (Sugiyono, 2011 : 75-76). Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003 : 81).

Menurut Sugiyono (2009 : 113) mengemukakan bahwa : “Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Caranya peserta didik akan dibagi dua yaitu kelompok A dan kelompok B. Masing-masing kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh sang peneliti. Dari kedua kelompok tersebut, maka akan didapatkan sebuah data dan informasi yang akan dijadikan bahan untuk untuk peneliti ambil kesimpulan.

Kelompok A (eksperimen), dan kelompok B (kontrol). Yang dimaksud kelompok eksperimen adalah sebuah kelompok yang diberikan perlakuan dari peneliti untuk mengetahui hasil dari pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang tidak diberikan perlakuan khusus oleh peneliti atau bisa dibilang menggunakan metode pengajaran yang biasa saja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari siswa dari jenis perilaku ranah kognitif yang berada dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kompetensi tersebut mencakup ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang menciptakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar serta hasil tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Insantama Cilegon. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data ialah dengan menggunakan tes yaitu berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 butir. Soal dibuat berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah kemudian digunakan untuk pretest dan posttest. Pretest yaitu soal diberikan kepada siswa sebelum mereka melaksanakan proses pembelajaran sedangkan posttest adalah soal yang diberikan kepada siswa setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point.

Teknik kedua yang digunakan adalah dokumentasi yang diambil dalam bentuk gambar atau foto sesuai dengan kegiatan

pembelajaran yang terjadi dan sesuai aspek yang dibutuhkan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa saat menggunakan media pembelajaran power point dalam pembelajaran daring di aplikasi zoom atau google meet juga untuk memperoleh data gambar kejadian pembelajaran daring yang sesungguhnya saat menggunakan media pembelajaran power point.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan menggunakan metode True Experiment. Penelitian ini berfokus pada pengaruh hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada masa pandemi secara daring di kelas IV SDN Cilaku Kota Serang di bagian materi "Bangun Datar". Peneliti menggunakan media pembelajaran power point yaitu materi bangun datar yang sudah dilengkapi dengan gambar kartun yang menarik dipandang saat pembelajaran dan juga menariknya lagi nanti akan ada pendemonstrasian benda-benda sekitar yang berbentuk bangun datar serta benda sekitar tersebut sering di anggap tidak penting oleh para siswa saat berada dirumah.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis pada tanggal 16 agustus dan 28 agustus 2021, maka dapat diketahui dengan membandingkan nilai pretest dan posttest yang sudah dilakukan. Sehingga diperoleh kemampuan pretest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 46,76 dan kemampuan posttest pada siswa kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar yaitu 35,22 serta di kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar yaitu 73,82 . Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar matematika setelah pretest terdapat 4 siswa kelompok sangat tinggi (2,25%), 17

siswa di kelompok tinggi (17,75%), 21 siswa di kelompok sedang (34,50%), dan 39 siswa di kelompok rendah (45,50%).

Berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest yaitu kemampuan pretest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 46,76, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu di aplikasi zoom atau google meet juga untuk memperoleh data gambar kejadian pembelajaran daring yang sesungguhnya saat menggunakan media pembelajaran power point.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan menggunakan metode True Eksperiment. Penelitian ini berfokus pada pengaruh hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada masa pandemi secara daring dikelas IV SDIT Insantama Cilegon di bagian materi "Bangun Datar". Peneliti menggunakan media pembelajaran power point yaitu materi bangun datar yang sudah dilengkapi dengan gambar kartun yang menarik dipandang saat pembelajaran dan juga menariknya lagi nanti akan ada pendemonstrasian benda-benda sekitar yang berbentuk bangun datar serta benda sekitar tersebut sering di anggap tidak penting oleh para siswa saat berada dirumah.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis pada tanggal 16 agustus dan 28 agustus 2021, maka dapat diketahui dengan membandingkan nilai pretest dan posttest yang sudah dilakukan. Sehingga diperoleh kemampuan pretest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 46,76 dan kemampuan posttest pada siswa kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar yaitu 35,22 serta dikelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar yaitu 73,82 . Bila dilihat dari

frekuensi hasil belajar matematika setelah pretest terdapat 4 siswa kelompok sangat tinggi (2,25%), 17 siswa di kelompok tinggi (17,75%), 21 siswa di kelompok sedang (34,50%), dan 39 siswa di kelompok rendah (45,50%).

Berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest yaitu kemampuan pretest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 46,76, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa terhadap semangat belajar sehingga mengurangi tingkat fokus anak dalam melaksanakan pembelajaran dikelas daring, selain itu juga terdapat siswa yang hyper aktif saat pembelajaran secara daring sehingga tingkat kebosanannya meningkat saat pembelajaran daring berlangsung. Membuat si anak tersebut mengalihkan perhatiannya ke benda disekitarnya seperti televisi atau mainan, serta faktor lainnya ialah terdapat karakter siswa yang berbeda-beda di kelas, sehingga bagi siswa yang memiliki gaya belajar psikomotorik yaitu gaya belajar yang membutuhkan banyak gerak antara lain seperti yang dijelaskan diatas yaitu siswa hyper aktif dan tidak mau diam serta menyebabkan siswa lainnya terganggu saat sedang berusaha untuk fokus dalam pembelajaran daring.

dalam melaksanakan pembelajaran dikelas daring, selain itu juga terdapat siswa yang hyper aktif saat pembelajaran secara daring sehingga tingkat kebosanannya meningkat saat pembelajaran daring berlangsung.

Membuat si anak tersebut mengalihkan perhatiannya ke benda disekitarnya seperti televisi atau mainan, serta faktor lainnya ialah terdapat karakter siswa yang berbeda-beda di kelas, sehingga bagi siswa yang memiliki gaya belajar

psikomotorik yaitu gaya belajar yang membutuhkan banyak gerak antara lain seperti yang dijelaskan diatas yaitu siswa hyper aktif dan tidak mau diam serta menyebabkan siswa lainnya terganggu saat sedang berusaha untuk fokus dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil dari pretest dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 siswa mendapatkan nilai 85 – 100, 17 siswa mendapatkan nilai 70 – 84, 21 siswa mendapatkan nilai 50 – 69, dan 39 siswa mendapatkan nilai 30 – 49 sehingga dihasilkan kemampuan pretest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 46,76. Dengan demikian, data 81 siswa kelas IV SDIT Insantama Cilegon terdapat 42 siswa yang sudah mencapai nilai KKM sedangkan sebanyak 39 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada hasil posttest kelas kontrol terdapat 41 siswa mendapatkan nilai 56 – 65 sehingga dihasilkan kemampuan posttest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 35,22. Dengan demikian, data 41 siswa kelas IV A SDIT Insantama Cilegon terdapat 41 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan terdapat perbedaan pada kelas eksperimen yaitu terdapat 12 siswa mendapatkan nilai dikelompok 85 – 100, 19 siswa mendapatkan nilai 70 - 84, 7 siswa mendapatkan nilai 50 - 69, dan 2 siswa mendapatkan nilai 30 - 49 sehingga dihasilkan kemampuan pretest pada siswa dengan rata-rata hasil belajar yaitu 73,82.

Data tersebut membuktikan bahwa terdapat kenaikan jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai mencapai KKM setelah diberikannya tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media power point dan metode pembelajaran demonstrasi. Dari 81 siswa yang belum mencapai

KKM terdapat 21 siswa yang mencapai KKM, kemudian setelah dilakukannya tindakan berubah menjadi sebaliknya, yaitu dari 81 siswa yang berada dikelas IV A dan B mengalami kenaikan menjadi 79 siswa yang mencapai nilai KKM dan menyisakan hanya 2 orang siswa saja yang masih dibawah nilai KKM.

Data tersebut membuktikan bahwa terdapat kenaikan jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai mencapai KKM setelah diberikannya tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media power point dan metode pembelajaran demonstrasi. Dari 81 siswa yang belum mencapai KKM terdapat 21 siswa yang mencapai KKM, kemudian setelah dilakukannya tindakan berubah menjadi sebaliknya, yaitu dari 81 siswa yang berada dikelas IV A dan B mengalami kenaikan menjadi 79 siswa yang mencapai nilai KKM dan menyisakan hanya 2 orang siswa saja yang masih dibawah nilai KKM.

Untuk lebih membuktikannya dilakukan uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh thitung = - 12.110 sedangkan ttabel dengan df 74 pada taraf signifikan yaitu 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kerja (H_1) pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran power point terhadap hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada masa pandemi secara daring dikelas IV SDIT Insantama Cilegon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai

pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada masa pandemi secara daring dikelas IV SDIT Insantama Cilegon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukannya penelitian terjadi sebuah perubahan yaitu dari 81 siswa yang berada dikelas IV A dan B mengalami kenaikan menjadi 79 siswa yang mencapai nilai KKM dan menyisakan hanya 2 orang siswa saja yang masih dibawah nilai KKM.

Rata-rata nilai pada pretest 46,76 kemudian pada posttest 73,82. Peneliti melakukan uji "t" agar hasilnya terbukti dapat diterima, berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan, diperoleh thitung = - 12.110 sedangkan ttabel dengan df 74 pada taraf signifikan yaitu 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kerja (H1) pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran power point terhadap hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada masa pandemi secara daring dikelas IV SDIT Insantama Cilegon.

Rata-rata nilai pada pretest 46,76 kemudian pada posttest 73,82. Peneliti melakukan uji "t" agar hasilnya terbukti dapat diterima, berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan, diperoleh thitung = - 12.110 sedangkan ttabel dengan df 74 pada taraf signifikan yaitu 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kerja (H1) pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran power point terhadap hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada masa pandemi secara daring dikelas IV SDIT Insantama Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Pengertian Validitas. Surabaya : jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan alam. 2009. Halaman 78.
- Arikunto. Teknik sampling jenuh. Bandung : jurnal pendidikan. 2002. Halaman 112.
- Arikunto, Suharsimi. Pengertian instrumen pengumpulan data. Bandung : jurnal pendidikan. 2000. Halaman 134.
- Arifin, Zainal. Pengertian Tes. Bandung : jurnal pendidikan. 2016. Halaman 118.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Latar belakang mata pelajaran matematika. Bandung : jurnal pendidikan. 2006. Halaman 139.
- Damiyati dan Mudjono. Enam jenis ranah kognitif. Jakarta : Jurnal pendidikan. 2013. Halaman 3.
- Destimta. Pengertian kognitif. Jakarta : jurnal pendidikan. 2006. Halaman 103.
- Fernando, Hari Rio. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang pada kelas V SDN Babat Jerawat 1. Surabaya : Jurnal pendidikan dan sosial. 2018.
- Gunawan. Langkah-langkah uji normalitas. Bandung : jurnal pendidikan. 2017. Halaman 77.
- Husnah, Faizah Nur. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada sub bahasan jaring-jaring balok dan kubus kelas IV MIS. Medan : skripsi. 2014.
- Ikhsan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi hitung campuran V

- SDN 2 Pamijen. Pamijen : skripsi. 2017.
- Kunandar. Pengertian hasil belajar. Surabaya : jurnal pendidikan dan sosial. 2013. Halaman 62.
- Kunandar. Pengertian afektif. Jakarta : jurnal pendidikan. 2014. Halaman 104.
- Mulyasa. Learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together. Jakarta : jurnal pendidikan. 2006. Halaman 37
- Mudjiono dan dimiyati. Pengertian hasil belajar. Surabaya : jurnal pendidikan dan sosial. 2013. Halaman 17.
- Mukrimah, Siti Sifa. Metode pembelajaran. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Mudjiono dan Hisbuan. Langkah-langkah metode pembelajaran. Bandung : jurnal pendidikan. 2006. Halaman 31.